



## Menerapkan Konsep Penilaian Holistik dalam Pendidikan Islam

Muh Fadel Yunus<sup>1\*</sup>, Rusdin Rusdin<sup>2</sup> & Gusnarib<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Muh Fadel Yunus, E-mail: [nambosulteng01@gmail.com](mailto:nambosulteng01@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

Volume: 3

### KATA KUNCI

Penerapan, Konsep, Holistik, Pendidikan Islam

Penilaian merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan Islam yang berfungsi untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan secara komprehensif. Konsep penilaian dalam pendidikan Islam memiliki landasan kuat dari Al-Quran, Hadits, dan pendapat para ulama yang menekankan pentingnya evaluasi terhadap keimanan, amal perbuatan, dan kualitas manusia. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pendidikan, mengukur perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memberikan motivasi untuk peningkatan prestasi dan kualitas diri. Penilaian dalam pendidikan Islam mencakup berbagai bentuk, seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, penugasan, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Mekanisme penilaian meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan hasil, pelaporan, dan tindak lanjut. Teknik dan instrumen penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan aspek yang dinilai, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penerapan konsep penilaian pendidikan Islam merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan komitmen jangka panjang dari seluruh komunitas pendidikan. Proses ini melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penerapannya harus memperhatikan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan keadilan, kebenaran, dan keseimbangan. Dengan demikian, penilaian dalam pendidikan Islam dapat menghasilkan evaluasi holistik terhadap perkembangan siswa dalam aspek spiritual, moral, dan akademik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki tujuan mulia untuk membentuk manusia yang utuh, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kualitas spiritual dan akhlak mulia. Untuk mencapai tujuan ini, sistem pendidikan Islam harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan peserta didik, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Oleh karena itu, konsep penilaian yang diterapkan dalam pendidikan Islam harus bersifat holistik dan komprehensif.

Penilaian dalam dunia pendidikan memiliki peran penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Namun, seringkali penilaian hanya terfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan semata, tanpa memperhatikan aspek lainnya seperti sikap dan keterampilan. Padahal, dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan intelektualitas, tetapi juga spiritualitas dan moralitas peserta didik.

**\*Mahasiswa Magister Program Studi MPI UIN Datokarama Palu.** Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Dalam konteks ini, konsep penilaian pendidikan Islam menawarkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan seimbang. Penilaian tidak hanya mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga bagaimana mereka mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan konsep penilaian holistik, pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan agama.

Penerapan konsep penilaian holistik dalam pendidikan Islam tentu tidak lepas dari tantangan dan kendala. Namun, dengan kerjasama dan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga lembaga pendidikan, konsep ini dapat diwujudkan secara bertahap dan berkelanjutan. Artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai landasan, tujuan, bentuk, dan mekanisme penilaian dalam pendidikan Islam, serta bagaimana menerapkan konsep penilaian holistik secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Abuddin Nata, 2005)

## **2. Tinjauan Pustaka**

Pemahaman yang mendalam tentang teori-teori terkait akan membantu menjelaskan bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam manajemen pendidikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya. (Nurdin, Syafruddin, 2002)

### **2.1 Penerapan**

Penerapan merujuk pada proses atau tindakan mengimplementasikan atau menggunakan suatu konsep, cara, atau prinsip dalam situasi praktis atau konteks yang relevan. Ini melibatkan menerapkan pengetahuan, keterampilan, atau teknologi untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah.

Penerapan adalah langkah-langkah konkret yang diambil untuk mengimplementasikan ide, teori, atau konsep kedalam praktik atau situasi nyata. Ini melibatkan penggunaan pengetahuan, keterampilan, atau teknologi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan atau menyelesaikan masalah yang ada. Proses penerapan seringkali melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyesuaian.

### **2.2 Konsep**

Konsep merupakan gagasan atau ide dasar yang membentuk dasar suatu pemikiran atau rencana. Dalam penulisan, konsep dapat direpresentasikan dalam bentuk outline atau rangkaian ide yang membantu mengorganisasikan informasi secara logis.

Konsep adalah abstraksi dari suatu ide atau gagasan yang menjadi dasar dari suatu rencana atau pemikiran. Dalam penulisan, konsep sering kali digambarkan melalui penulisan yang terstruktur dan terorganisir, di mana setiap bagian mendukung dan melengkapi bagian lainnya. Konsep dapat tercermin melalui struktur tulisan yang teratur, dimana setiap elemen berperan penting dalam menyampaikan pesan secara efektif kepada pembaca. (Peter F. Olivia, 1992)

### **2.3 Holistik**

Holistik merujuk pada pendekatan yang melibatkan pemahaman menyeluruh terhadap suatu fenomena atau entitas, dengan mempertimbangkan semua aspek yang terlibat, baik fisik, mental, emosional, sosial, maupun spiritual. Ini berarti melihat sesuatu sebagai kesatuan yang utuh, bukan hanya sebagai sekumpulan bagian yang terpisah.

Pendekatan holistik merupakan cara pandang yang mempertimbangkan keseluruhan, tidak hanya bagian-bagian individu. Ini mencakup pengakuan bahwa segala sesuatu saling terhubung dan mempengaruhi satu sama lain, baik dalam konteks individu, masyarakat, maupun lingkungan. Pendekatan holistik sering digunakan dalam kesehatan, pendidikan, dan bidang lainnya untuk mempromosikan kesejahteraan dan keselarasan. (Murray Print, 1993)

## **2.4 Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam. Ini mencakup pengajaran tentang ajaran Islam, sejarah, budaya, dan nilai-nilai moral. Pendidikan Islam biasanya mencakup pembelajaran tentang Al-Qur'an, Hadis, Fiqih (hukum Islam), Akidah (teologi), dan sejarah Islam. (Armai Arief, 2002)

Pendidikan Islam menekankan pentingnya akhlak yang baik, toleransi, serta pengembangan spiritualitas. Dalam beberapa konteks, pendidikan Islam juga mencakup aspek-aspek modern seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk mempersiapkan generasi Muslim menghadapi tantangan zaman. (Samsul Nizar tt, 2002)

## **2.5 Menerapkan Konsep Penilaian Holistik Dalam Pendidikan Islam**

Dalam konteks pendidikan Islam, penilaian holistik menekankan pada evaluasi menyeluruh terhadap perkembangan peserta didik, tidak hanya dari segi akademik tetapi juga aspek-aspek lain seperti moral, spiritual, dan karakter. Konsep ini berlandaskan pada pedoman Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW, yang menjadi sumber utama dalam pendidikan Islam. Penilaian holistik menuntut adanya penilaian yang seimbang terhadap aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai-nilai), serta psikomotorik (keterampilan dan perilaku) pada peserta didik.

Dalam penerapannya, penilaian holistik menggunakan metode penilaian autentik yang melibatkan tugas-tugas nyata dan kontekstual, seperti proyek, portofolio, observasi, dan penilaian diri. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam situasi yang realitis dan bermakna. Selain itu, penilaian holistik juga melibatkan partisipasi aktif peserta didik melalui penilaian diri dan penilaian antarteman, sehingga membangun rasa tanggung jawab dan kemampuan refleksi diri.

Penilaian holistik dalam pendidikan Islam bukan hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi merupakan proses berkelanjutan sepanjang periode pendidikan. Hal ini memungkinkan guru untuk memantau perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan memberikan umpan balik yang tepat. Dalam proses ini, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga menjadi bagian penting. Orang tua dilibatkan dalam proses penilaian, dan masyarakat berperan dalam memberikan umpan balik serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. (Nik Haryanti, 2014)

## **3. Metodologi**

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau kajian pustaka. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen-dokumen terkait dengan topik yang dibahas.

Dalam proses analisis data, penulis menggunakan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi dan mengkaji konsep-konsep penilaian dalam pendidikan Islam yang terdapat dalam sumber-sumber data. Selain itu, penulis juga melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan tersebut dengan mengaitkannya dengan konteks pendidikan Islam saat ini. Melalui studi literatur ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep penilaian holistik dalam pendidikan Islam, serta bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam sistem pendidikan Islam di masa kini.

## **4. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menyoroti beberapa temuan yang signifikan terkait. Menerapkan konsep penilaian holistik dalam pendidikan Islam. Salah satu temuan utama adalah konsep penilaian dalam pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dari Al-Qur'an, Hadits, dan pendapat para ulama terkemuka seperti Imam Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun

Penilaian holistik dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pegetahuan) saja, tetapi juga mencakup aspek efektif (sikap dan nilai-nilai) serta aspek psikomotorik (keterampilan dan perilaku). Untuk mencapai tujuan tersebut, penilaian dalam pendidikan Islam menggunakan berbagai bentuk, seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, penugasan, penilaian diri, dan penilaian antarteman.

Namun demikian, temuan juga menggambarkan penerapan konsep penilaian holistik membutuhkan komitmen jangka panjang dari seluruh komunitas pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan lembaga pendidikan. Penilaian harus mencakup berbagai aspek pembelajaran, seperti pemahaman terhadap ajaran agama, praktik ibadah, moralitas, dan prestasi akademik, sehingga dapat menghasilkan evaluasi yang komprehensif terhadap perkembangan peserta didik dalam aspek spiritual, moral, dan akademik sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Al-Ghazali, 2016)

Beberapa temuan penting terkait Menerapkan Konsep Holistik dalam Pendidikan Islam:

#### **4.1 Landasan Penilaian dalam Penilaian Islam**

Konsep penilaian dalam pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dari sumber-sumber ajaran Islam, yaitu Al-Quran, Hadits, dan pendapat para ulama. Beberapa ayat dalam Al-Quran, seperti QS. Al-Ankabut ayat 2-3 dan QS. Al-Mulk ayat 2, mengisyaratkan bahwa Allah akan menguji dan menilai keimanan, amal perbuatan, serta kualitas manusia. Dalam sebuah Hadits, Rasulullah SAW juga menyerukan pentingnya evaluasi diri untuk mencapai derajat yang lebih tinggi. Selain itu, para ulama seperti Imam Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun menegaskan pentingnya melakukan evaluasi terhadap peserta didik dalam proses pendidikan (Al-Ghazali, 2016)

#### **4.2 Tujuan dan Fungsi Penilaian dalam Pendidikan Islam**

Penilaian dalam pendidikan Islam bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, mengukur perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memberikan motivasi untuk peningkatan prestasi dan kualitas diri. Adapun fungsi penilaian dalam pendidikan Islam meliputi fungsi instruksional, bimbingan, seleksi, dan perbaikan (Daryanto, 2008)

#### **4.3 Bentuk-Bentuk Penilaian dalam Pendidikan Islam**

Penilaian Kognitif: Untuk menilai aspek kognitif atau pengetahuan, dapat digunakan bentuk-bentuk penilaian seperti tes tertulis (pilihan ganda, uraian), tes lisan, penugasan, dan portofolio.

Penilaian Afektif: Untuk menilai aspek afektif atau sikap, dapat digunakan observasi perilaku, penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal, dan skala sikap.

Penilaian Psikomotorik: Untuk menilai aspek psikomotorik atau keterampilan, dapat digunakan tes praktik/kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan portofolio. (Kusaeri dan Suprananto, 2012)

#### **4.4 Mekanisme Penilaian dalam Pendidikan Islam**

Dalam melaksanakan penilaian dalam pendidikan Islam, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu:

Perencanaan penilaian: Merumuskan tujuan, menentukan aspek yang dinilai, memilih teknik dan instrumen penilaian, serta menyusun kisi-kisi.

Pelaksanaan penilaian: Melaksanakan penilaian sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Pengelolaan hasil penilaian: Mengumpulkan, menganalisis, dan mengelola data hasil penilaian.

Pelaporan hasil penilaian: Melaporkan hasil penilaian kepada pihak-pihak terkait.

Tindak lanjut hasil penilaian: Melakukan tindak lanjut seperti remedial, pengayaan, atau perbaikan strategi pembelajaran. (Mardapi Djemari, 2016)

#### 4.5 Penerapan Konsep Holistik dalam Penilaian Pendidikan Islam

Penerapan konsep penilaian holistik dalam pendidikan Islam merupakan proses yang panjang dan berkelanjutan, melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam penerapannya, konsep ini harus memperhatikan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan keadilan, kebenaran, dan keseimbangan.

Penerapan konsep penilaian holistik juga membutuhkan komitmen jangka panjang dari seluruh komunitas pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan lembaga pendidikan. Proses ini memerlukan waktu dan dedikasi untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tercermin dalam setiap aspek pembelajaran dan penilaian.

Dalam pelaksanaannya, penilaian dalam pendidikan Islam harus mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman terhadap ajaran agama, praktik ibadah, moralitas, dan prestasi akademik. Dengan demikian, penilaian dapat menghasilkan evaluasi yang komprehensif terhadap perkembangan siswa dalam aspek spiritual, moral, dan akademik sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Suwardi, 2012)

#### 5. Kesimpulan

Konsep penilaian dalam pendidikan Islam menawarkan pendekatan yang holistik dan komprehensif, selaras dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk manusia yang utuh secara intelektual, spiritual, dan moral. Konsep ini memiliki landasan yang kuat dari Al-Quran, Hadits, dan pendapat para ulama yang menekankan pentingnya evaluasi terhadap keimanan, amal perbuatan, dan kualitas manusia.

Penilaian dalam pendidikan Islam bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan, mengukur perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memberikan motivasi untuk peningkatan prestasi dan kualitas diri. Untuk mencapai tujuan tersebut, penilaian harus mencakup berbagai bentuk, seperti tes tertulis, observasi, penugasan, penilaian diri, dan penilaian antarteman.

Mekanisme penilaian dalam pendidikan Islam meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan hasil, pelaporan, dan tindak lanjut. Dalam pelaksanaannya, penilaian harus menggunakan teknik dan instrumen yang sesuai dengan aspek yang dinilai, serta memperhatikan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan keadilan, kebenaran, dan keseimbangan.

Penerapan konsep penilaian holistik dalam pendidikan Islam merupakan proses yang panjang dan berkelanjutan, membutuhkan komitmen jangka panjang dari seluruh komunitas pendidikan. Penilaian harus mencakup berbagai aspek pembelajaran, seperti pemahaman terhadap ajaran agama, praktik ibadah, moralitas, dan prestasi akademik. Dengan demikian, penilaian dalam pendidikan Islam dapat menghasilkan evaluasi yang komprehensif terhadap perkembangan siswa dalam aspek spiritual, moral, dan akademik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Melalui penerapan konsep penilaian holistik ini, pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan agama. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam untuk mencetak generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia dapat tercapai secara optimal.

#### Referensi

- Al-Ghazali, *Ihya'Ulumuddin, Jilid 1*", (Beirut: Dar al-Fikr, tt)
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Curriculum Development and Design. Australia: Allen & Unwin. Purwanto, Ngalim. 1996.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Kusaeri dan Suprananto. 2012..
- Dasim, *PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: Genesindo, 2009.

- Djemari, Mardapi. Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nasution, S. 2000. Metode Reseach: Penelitian Ilmiah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Nizar, Samsul. tt. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Nurdin, Syafruddin, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Oliva, Peter F. 1992. Developing the Curriculum. New York: Harper Collins Publisher. Print, Murray. 1993.
- Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu. Haryanti, Nik. 2014. Ilmu Pendidikan Islam (IPI). Malang: Gunung Samudra
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Suharsimi, Arikunto. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Budimansyah, 2012.
- Suardi. Evaluasi Pendidikan Islam, Ciputat: azhab Ciputat, 2012.
- Zainal. Arifin. Evaluasi Pembelajaran; Teknik dan Prosedur. Bandung: Remaja, Rosdakarya., 2021.